



Peran Guru PAK Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran

Cindy Hasibuan

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Dorlan Naibaho

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Korespondensi penulis: cindy02hasibuan@gmail.com

Abstract. *Christian Religious Education (PAK) teachers have a strategic role as facilitators in forming students' characters based on Christian values. As facilitators, PAK teachers not only present material openly, but also create an interactive, reflective and contextual learning atmosphere, so that students can understand and apply the teachings of the Christian faith in their daily lives. This research aims to analyze the role of PAK teachers as facilitators in supporting students' spiritual and moral growth. The research method used is literature study and descriptive analysis. The research results show that the role of PAK teachers as facilitators involves the ability to accompany students in understanding God's word, directing meaningful discussions, and encouraging students to actively participate in learning. Additionally, this approach has proven effective in building spiritual awareness, increasing theological understanding, and strengthening students' relationship with God. However, this role also faces challenges, such as time constraints, lack of curriculum support, and variations in students' levels of understanding. Therefore, special training and competency development for PAK teachers is needed to maximize the role of facilitators in learning.*

Keywords: *PAK Teacher, Facilitator, Christian Religious Education*

Abstrak. Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran strategis sebagai fasilitator dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani. Sebagai fasilitator, guru PAK tidak hanya menyampaikan materi ajar, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang interaktif, reflektif, dan kontekstual, sehingga siswa dapat memahami dan mengaplikasikan ajaran iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru PAK sebagai fasilitator dalam mendukung pertumbuhan spiritual dan moral siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur dan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAK sebagai fasilitator melibatkan kemampuan mendampingi siswa dalam memahami firman Tuhan, mengarahkan diskusi yang bermakna, serta mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Selain itu, pendekatan ini terbukti efektif dalam membangun kesadaran spiritual, meningkatkan pemahaman teologis, dan memperkuat hubungan siswa dengan Tuhan. Namun, peran ini juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan waktu, kurangnya dukungan kurikulum, dan keragaman tingkat pemahaman siswa. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan khusus dan pengembangan kompetensi guru PAK untuk memaksimalkan peran fasilitator dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Guru PAK, Fasilitator, Pendidikan Agama Kristen

PENDAHULUAN

Pendidikan mencakup segala pengalaman hidup yang mendorong seseorang untuk memiliki keinginan belajar, memahami, dan mengaplikasikan apa yang telah dipelajari. Pendidikan berlangsung sepanjang hidup manusia, mulai dari lahir hingga akhir hayat (pendidikan sepanjang hayat). Keberhasilan pendidikan, terutama di lembaga formal, dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah peran guru. Secara umum, guru diartikan sebagai pengajar yang memiliki tugas mendidik, melatih, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Untuk mencetak siswa yang berkualitas, baik dalam hal pengetahuan maupun etika, seorang guru dituntut memiliki keterampilan profesional, kemampuan pedagogis, kepribadian yang baik, serta keterampilan sosial.

Masalah yang dihadapi siswa di sekolah tidak selalu dapat dihindari, meskipun proses pembelajaran telah dirancang dengan baik. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari lingkungan sekolah maupun dari luar sekolah. Permasalahan tersebut mencakup isu-isu moral, karakter, dan perilaku siswa. Jika siswa belajar tanpa aturan yang jelas, maka proses pembelajaran mereka tidak akan efektif. Selain itu, tantangan sosial saat ini semakin kompleks, ditandai dengan kemerosotan nilai-nilai spiritual, moral, dan karakter.

Sebagai pengajar Pendidikan Agama Kristen (PAK), guru memiliki tanggung jawab besar untuk menjadi "garam dan terang dunia" (Matius 5:13-16). Tugas guru PAK tidak hanya mengajar, tetapi juga membina, membimbing, dan mendidik siswa berdasarkan Injil. Guru PAK yang profesional harus menjalankan tugasnya sesuai dengan tuntutan profesi dan memiliki keahlian di bidang agama. Guru PAK juga harus mampu menjadi dasar dalam pengembangan kepribadian siswa. Oleh karena itu, prinsip pembelajaran melalui keteladanan sangat penting agar siswa tidak hanya memahami pengetahuan agama secara teori, tetapi juga dapat meneladani sikap dan perilaku guru agamanya. Guru PAK harus menjadi teladan yang baik, sehingga siswa dapat menyaksikan dan meniru sikap positif tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Guru PAK juga harus memahami bahwa tugasnya tidak sebatas sebagai pengajar biasa. Ia perlu menggunakan metode pengajaran yang tepat untuk menarik perhatian siswa dan menjaga minat mereka dalam belajar. Proses pembelajaran PAK harus bersifat spiritual, di mana guru berperan sebagai teladan iman. Guru PAK harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang firman Tuhan, karakter yang baik, serta komitmen iman yang meneladani Yesus Kristus sebagai Guru Agung. Untuk itu, guru PAK perlu terus mengembangkan diri agar menjadi pribadi yang baik di hadapan Tuhan dan mampu membimbing siswa untuk lebih mengenal dan beriman kepada Allah. Dalam melaksanakan tugasnya, guru PAK harus memiliki kemampuan dan karakter yang tinggi, yang berpusat pada teladan Yesus Kristus.

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh peran guru. Guru harus tahu kapan memberikan motivasi kepada siswa agar proses belajar menjadi menyenangkan, komunikasi lebih lancar, kecemasan siswa berkurang, dan kreativitas meningkat. Guru bertugas merancang dan melaksanakan pembelajaran secara efektif. Sebagai seorang yang bertanggung jawab atas kehidupan siswa, guru diingatkan melalui Yakobus 3:1 agar tidak sembarangan menjalankan perannya. Ayat ini bukan melarang pengikut Kristus menjadi guru, tetapi memperingatkan agar guru tidak meremehkan tanggung jawabnya. Jika seorang guru mengajarkan hal yang salah, maka ia akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Tuhan, sebagaimana diperingatkan dalam Matius 18:6.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan. Penulis mengumpulkan data dari sejumlah literatur yang terkait dengan pembahasan Peran Guru PAK Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran.

PEMBAHASAN

Pengertian Guru PAK

Guru adalah elemen penting dalam proses pembelajaran, berperan sebagai jembatan sekaligus agen yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan dunia di sekitarnya. Guru memiliki panggilan untuk mendorong siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan bahkan berkontribusi bagi lingkungannya. Dalam dunia pendidikan, peran dan fungsi guru menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal maupun informal. Oleh karena itu, setiap upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari perhatian terhadap eksistensi guru.

Secara sosial budaya, filosofi pendidikan di Indonesia menempatkan guru dalam posisi yang sangat penting, dengan peran ganda bahkan multifungsi. Guru tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi penjaga moral siswa. Dalam banyak kasus, guru sering dianggap sebagai figur kedua setelah orang tua dalam membentuk karakter dan pendidikan anak secara keseluruhan.

Menurut Nainggolan (2011:102), guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah pendidik yang mengajarkan iman Kristen dan meneladani Yesus sebagai Guru Agung dalam kehidupan sehari-hari serta dalam menjalankan tugas keguruan. Sementara itu, Sidjabat (1993:100) menambahkan bahwa guru PAK tidak hanya berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, dan penilai, tetapi juga sebagai pemberita Injil, imam, gembala, konselor, dan teolog.

Jerry Stubblefield, seperti dikutip oleh Sidjabat (1993:104), mengemukakan bahwa guru PAK adalah pendidik yang meneladani Yesus Kristus sebagai Guru Agung. Guru ini bertumbuh dalam iman, serta mengajar dan membimbing siswa untuk mencapai kedewasaan rohani. Bochlke (2000:698) menyebutkan bahwa guru PAK adalah fasilitator pengalaman belajar, yang menggunakan berbagai sumber daya seperti buku, alat peraga, pernyataan, dan objek untuk membantu siswa bertumbuh dalam pengetahuan iman Kristen dan memperdalam pengalaman pribadi mereka dalam percaya kepada Tuhan.

Homrighausen dan Enklaar (2005:164) menjelaskan bahwa guru PAK adalah seorang penganjil yang bertanggung jawab membantu siswa menyerahkan diri kepada Yesus Kristus. Tujuan utama guru PAK adalah membimbing siswa menjadi murid Yesus yang setia, rajin, dan sejati. Guru tidak boleh merasa puas sampai siswa benar-benar menjadi orang Kristen yang sejati.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru PAK adalah pendidik yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan sebagai pembimbing, penganjil, dan teladan dalam menapaki jejak Yesus sebagai Guru Agung. Guru PAK bertugas mendampingi siswa dalam perjalanan menuju kedewasaan rohani, dengan tujuan akhir menjadikan mereka orang Kristen sejati.

Peran Guru PAK Sebagai Fasilitator

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) tidak hanya berperan sebagai pengajar melalui cerita, ceramah, atau penjelasan, tetapi juga sebagai fasilitator yang menghargai siswa sebagai individu yang bertanggung jawab dan mampu memanfaatkan sumber belajar. Sebagai fasilitator, guru memberikan bimbingan melalui petunjuk yang jelas sehingga siswa dapat belajar secara mandiri. Guru juga menyediakan waktu untuk konsultasi, baik secara individu maupun kelompok kecil, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, untuk membantu siswa mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi, terutama di kalangan remaja.

Peran guru PAK tidak terlepas dari teladan Guru Agung, yaitu Tuhan Yesus Kristus. Yesus, sebagai Penebus dan Pembebas, menunjukkan cara mengajar yang sangat menarik dan efektif. Selain mengajarkan firman, Yesus juga membantu murid-murid-Nya menghadapi persoalan yang mereka alami. Pengajaran Yesus selalu disertai dengan kedekatan yang mendalam dengan murid-murid-Nya, sehingga Ia memahami karakter mereka dengan baik. Guru PAK diharapkan dapat meneladani cara Yesus mengajar, yaitu membangun hubungan yang erat dengan siswa dan memahami karakter masing-masing. Kedekatan ini memungkinkan guru untuk memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa.

Sebagai fasilitator, guru PAK berperan dalam menyediakan sarana dan mendukung proses pembelajaran. Dalam fungsinya, guru lebih sering berperan sebagai pendamping belajar, bukan sebagai sumber utama pengetahuan. Guru memancing pemikiran siswa dengan menggali pengetahuan yang telah mereka miliki, lalu menyusunnya menjadi sistematis pengetahuan yang lebih terstruktur dengan bantuan media literasi. Dengan demikian, siswa ditempatkan sebagai subjek pembelajaran yang aktif, sementara guru memberikan stimulus untuk membantu mereka mengembangkan potensi diri.

Menjadi fasilitator bukan hanya tentang kemampuan mengajar dan melatih, tetapi juga tentang mendukung siswa, khususnya remaja, dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah. Guru PAK harus memperhatikan perbedaan perkembangan siswa, terutama pada tahap perkembangan ketiga dan keempat, yang memiliki dampak signifikan terhadap pembelajaran agama Kristen, baik dalam jemaat maupun pendidikan umum. Pelayan remaja dan pendidik memiliki peran penting dalam membina dan merangsang pikiran remaja yang sedang berkembang, dengan menyediakan peluang untuk memperkuat kemampuan berpikir dan spiritual mereka.

Peran Guru PAK Sebagai Fasilitator

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) tidak hanya berperan sebagai pengajar melalui cerita, ceramah, atau penjelasan, tetapi juga sebagai fasilitator yang menghargai siswa sebagai individu yang bertanggung jawab dan mampu memanfaatkan sumber belajar. Sebagai fasilitator, guru memberikan bimbingan melalui petunjuk yang jelas sehingga siswa dapat belajar secara mandiri. Guru juga menyediakan waktu untuk konsultasi, baik secara individu maupun kelompok kecil, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, untuk membantu siswa mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi, terutama di kalangan remaja.

Peran guru PAK tidak terlepas dari teladan Guru Agung, yaitu Tuhan Yesus Kristus. Yesus, sebagai Penebus dan Pembebas, menunjukkan cara mengajar yang sangat menarik dan efektif. Selain mengajarkan firman, Yesus juga membantu murid-murid-Nya menghadapi persoalan yang mereka alami. Pengajaran Yesus selalu disertai dengan kedekatan yang mendalam dengan murid-murid-Nya, sehingga Ia memahami karakter mereka dengan baik. Guru PAK diharapkan dapat meneladani cara Yesus mengajar, yaitu membangun hubungan yang erat dengan siswa dan memahami karakter masing-

Peran Guru PAK Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran

masing. Kedekatan ini memungkinkan guru untuk memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa.

Sebagai fasilitator, guru PAK berperan dalam menyediakan sarana dan mendukung proses pembelajaran. Dalam fungsinya, guru lebih sering berperan sebagai pendamping belajar, bukan sebagai sumber utama pengetahuan. Guru memancing pemikiran siswa dengan menggali pengetahuan yang telah mereka miliki, lalu menyusunnya menjadi sistematika pengetahuan yang lebih terstruktur dengan bantuan media literasi. Dengan demikian, siswa ditempatkan sebagai subjek pembelajaran yang aktif, sementara guru memberikan stimulus untuk membantu mereka mengembangkan potensi diri.

Menjadi fasilitator bukan hanya tentang kemampuan mengajar dan melatih, tetapi juga tentang mendukung siswa, khususnya remaja, dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah. Guru PAK harus memperhatikan perbedaan perkembangan siswa, terutama pada tahap perkembangan ketiga dan keempat, yang memiliki dampak signifikan terhadap pembelajaran agama Kristen, baik dalam jemaat maupun pendidikan umum. Pelayan remaja dan pendidik memiliki peran penting dalam membina dan merangsang pikiran remaja yang sedang berkembang, dengan menyediakan peluang untuk memperkuat kemampuan berpikir dan spiritual mereka.

Peran Guru PAK Sebagai Fasilitator

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) tidak hanya berperan sebagai pengajar melalui cerita, ceramah, atau penjelasan, tetapi juga sebagai fasilitator yang menghargai siswa sebagai individu yang bertanggung jawab dan mampu memanfaatkan sumber belajar. Sebagai fasilitator, guru memberikan bimbingan melalui petunjuk yang jelas sehingga siswa dapat belajar secara mandiri. Guru juga menyediakan waktu untuk konsultasi, baik secara individu maupun kelompok kecil, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, untuk membantu siswa mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi, terutama di kalangan remaja.

Peran guru PAK tidak terlepas dari teladan Guru Agung, yaitu Tuhan Yesus Kristus. Yesus, sebagai Penebus dan Pembebas, menunjukkan cara mengajar yang sangat menarik dan efektif. Selain mengajarkan firman, Yesus juga membantu murid-murid-Nya menghadapi persoalan yang mereka alami. Pengajaran Yesus selalu disertai dengan kedekatan yang mendalam dengan murid-murid-Nya, sehingga Ia memahami karakter mereka dengan baik. Guru PAK diharapkan dapat meneladani cara Yesus mengajar, yaitu membangun hubungan yang erat dengan siswa dan memahami karakter masing-masing. Kedekatan ini memungkinkan guru untuk memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa.

Sebagai fasilitator, guru PAK berperan dalam menyediakan sarana dan mendukung proses pembelajaran. Dalam fungsinya, guru lebih sering berperan sebagai pendamping belajar, bukan sebagai sumber utama pengetahuan. Guru memancing pemikiran siswa dengan menggali pengetahuan yang telah mereka miliki, lalu menyusunnya menjadi sistematika pengetahuan yang lebih terstruktur dengan bantuan media literasi. Dengan demikian, siswa ditempatkan sebagai subjek pembelajaran yang aktif, sementara guru memberikan stimulus untuk membantu mereka mengembangkan potensi diri.

Menjadi fasilitator bukan hanya tentang kemampuan mengajar dan melatih, tetapi juga tentang mendukung siswa, khususnya remaja, dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah. Guru PAK harus memperhatikan perbedaan perkembangan siswa, terutama pada tahap perkembangan ketiga dan keempat, yang memiliki dampak signifikan terhadap pembelajaran agama Kristen, baik dalam

jemaat maupun pendidikan umum. Pelayan remaja dan pendidik memiliki peran penting dalam membina dan merangsang pikiran remaja yang sedang berkembang, dengan menyediakan peluang untuk memperkuat kemampuan berpikir dan spiritual mereka.

Membangun Spritual Siswa

Membangun spiritualitas siswa merupakan tugas penting bagi guru Pendidikan Agama Kristen (PAK). Guru harus mampu menyentuh kehidupan rohani siswa dengan menghadirkan Kristus dalam proses pembelajaran di kelas. Spiritualitas seseorang dimulai ketika ia percaya dan menerima Yesus sebagai Juruselamat pribadinya. Dalam hal ini, Allah memberikan kuasa kepada orang percaya, sebagaimana dinyatakan dalam firman-Nya: "Tetapi semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya; orang-orang yang diperanakkan bukan dari darah atau dari daging, bukan pula secara jasmani oleh keinginan seorang laki-laki, melainkan dari Allah" (Yohanes 1:12-13). Ayat ini menegaskan bahwa orang percaya diberi kuasa untuk menjadi anak-anak Allah, yang hidup dan bertindak sesuai dengan kehendak-Nya. Hidup yang selaras dengan kehendak Allah inilah yang disebut spiritualitas.

Spiritualitas guru PAK mencakup tiga aspek utama, yaitu: memiliki kekuatan spiritualitas yang mendukung profesionalisme, memiliki semangat panggilan, dan menguasai firman Tuhan sebagai sumber materi ajar. Menurut Subandi (2001), meskipun ciri-ciri ini sudah menggambarkan aspek psikologis, dimensi spiritual sebenarnya melampaui hal tersebut. Ia menambahkan beberapa kriteria lain, seperti kemampuan merasakan kehadiran Tuhan, memahami diri secara mendalam dalam konteks ruang dan waktu, menangkap makna di balik realitas, menemukan jati diri, melepaskan diri dari egosentrisme, memiliki cinta kasih, kepekaan batin, serta pengalaman spiritual yang mendalam.

KESIMPULAN

Peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) sangat penting dalam membangun karakter dan spiritualitas peserta didik. Guru PAK tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, fasilitator, dan teladan iman yang mencontohkan sikap hidup sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Dalam melaksanakan tugasnya, guru PAK harus memiliki kompetensi profesional, pedagogis, kepribadian, dan sosial yang memadai.

Guru PAK diharapkan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, menerapkan metode pembelajaran yang relevan, dan membangun kedekatan dengan peserta didik. Sebagai fasilitator, guru membantu peserta didik menggali potensi diri, mengatasi permasalahan, dan bertumbuh dalam iman. Guru PAK juga bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang mendalam melalui pendekatan yang menyentuh hati dan kehidupan peserta didik.

Keberhasilan proses pembelajaran PAK sangat bergantung pada kemampuan guru dalam meneladani Yesus Kristus sebagai Guru Agung, yang mengajar dengan kasih, kedekatan, dan kebijaksanaan. Dengan demikian, guru PAK tidak hanya mencetak generasi yang cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara rohani, menjadi murid Kristus yang sejati, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan iman yang kokoh.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianti, S. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Fasilitator Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Literasi. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*, 1(2), 232-249.
- Tobe, Y., Tafuli, J., & Topayung, S. L. (2024). Pendidikan Agama Kristen Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Dalam Konteks Multikulturalisme. *Berkat: Jurnal Pendidikan Agama dan Katolik*, 1(4), 25-37.
- Pattinama, Y. A., Pasaribu, F., Butarbutar, M., & Antang, S. M. (2021). Metode Dan Media Pembelajaran PAK Dalam Pembinaan Guru Sekolah Minggu. *PkM: Pistotites*, 1(1), 22-32.
- Napitupulu, M. H., & Naibaho, D. (2023). GURU PAK DALAM MEMBANGUN SPIRITUALITAS PESERTA DIDIK. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(4), 12973-12981.
- Harefa, Z. V., Tafonao, T., Harefa, D., Sapalakkai, R. S., & Sophia, S. (2022). Peran Guru sebagai Fasilitator dan Katalisator Melalui Teori Konstruktivisme dalam Model Pembelajaran Kontekstual Pendidikan Agama Kristen. *KHARISMATA J. Teol. Pantekosta*, 4(2), 211-228.